

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif primer. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pedagang warung kelontong di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji beda dengan metode *Paired Sample T-test*.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer secara mayoritas serta data sekunder sebagai pelengkap di dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Data primer di peroleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara atau kuesioner dengan responden masyarakat yang memiliki warung kelontong di Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari sumber data tersebut antara lain dapat diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik Jawa Barat, Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Cirebon, Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Cirebon, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*field research*)

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan realistis. Metode Penelitian data yang umum digunakan pada suatu penelitian adalah dengan cara wawancara, kuesioner, bservasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2008). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (*Interview*) Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden dengan melakukan tanya-jawab secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) (Sugiyono, 2008)

2. Metode Kuesioner (*Questionnaire*) Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan baik tertulis maupun pilihan ganda kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008). Responden diminta untuk mengisi pertanyaan dalam kuisoner yang nantinya akan menjadi data yang akan diolah oleh penulis. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner adalah berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis.
3. Metode Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data pelengkap guna menunjang data primer yang telah diperoleh. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi pedagang di pedagang toko kelontong.
4. Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dari hasil publikasi lembaga-lembaga, Lapangan, instansi pemerintah dan lainnya. Dokumen lain berupa data demografi pemilik toko kelontong Kecamatan Ciledug serta foto-foto keadaan lapangan tempat peneliti melakukan penelitian.

2. Studi Kepustakaan (*library research*)

Yaitu dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang

kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data, mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung pada masalah yang sedang diteliti serta mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya..

Populasi dalam penelitian ini adalah responden pemilik warung kelontong di Kecamatan Ciledug yang berdasarkan data pada Tabel 1.1 merupakan wilayah yang terdapat persebaran *minimarket* terbanyak di Kabupaten Cirebon Timur yaitu sebanyak 25 gerai *minimarket*.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan jika populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Karena warung kelontong di Kecamatan Ciledug tergolong banyak

maka peneliti tidak akan mewawancarai semuanya, hanya sebagian pedagang saja yang menjual produk yang sejenis dengan *minimarket*.

Untuk pengambilan sampel penelitian ini yaitu pedagang warung kelontong harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Kecamatan Ciledug dengan jumlah *minimarket* terbanyak di Kabupaten Cirebon Timur.
2. Warung kelontong yang disurvei sudah berdiri terlebih dahulu di wilayah tersebut sebelum adanya *minimarket* minimal 1 tahun.
3. Warung kelontong tersebut memiliki radius 100 meter dari *minimarket*.

Tabel 3.1
Sampel dan Populasi

No	Kecamatan	Jumlah Minimarket	Jumlah Toko Kelontong
1	Ciledug	25	510

Pada tabel 3.1 merupakan daftar jumlah *minimarket* dan warung kelontong yang berada di Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Slovin*. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Cirebon, Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Cirebon, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini seperti survei langsung dari penulis, jumlah pedagang kelontongan di Kecamatan Ciledug pada saat ini sebanyak 510 dan dengan catatan telah lama membuka usaha toko kelontong. Untuk

pengambilan sampel dari sejumlah populasi dan nilai error (e) yang digunakan adalah 10%. Dengan demikian perhitungan yang diperoleh yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{510}{1 + 455(0.1)^2}$$

$$n = \frac{510}{5.55}$$

$$n = 91,89$$

$$n = 92 \text{ Responden (Dibulatkan)}$$

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana variabel-variabel dalam penelitian diukur. Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu sebagai berikut :

a) Jumlah Pembeli (X1)

Jumlah Pembeli adalah setiap orang atau konsumen yang datang ke warung kelontong dan membeli langsung barang di warung kelontong

tersebut. Satuan untuk jumlah pembeli ditetapkan dalam banyaknya orang yang datang setiap harinya.

b) Jumlah Jam Kerja (X2)

Jumlah Jam Kerja adalah faktor penting dalam menjalankan usaha kelontong, jumlah jam kerja warung kelontong ditentukan oleh pemilik warung kelontong sesuai dengan kemampuan yang mereka sudah perhitungkan. Satuan untuk jumlah jam kerja ditetapkan dalam jumlah jam kerja setiap hari toko kelontong.

c) Jarak ke *Minimarket* (X3)

Jarak ke minimarket merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan usaha warung kelontong. Radius dari tempat warung kelontong ke *minimarket* sangat berpengaruh pada jumlah pembeli. Satuan untuk jarak ke *minimarket* adalah meter.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependentnya adalah Omset Penjualan warung kelontong. Omset Penjualan merupakan total barang dagangan yang terjual oleh pedagang kelontong setiap bulan ataupun harinya (Hutabarat, 2009). Adapun pendekatan untuk mengetahui omset penjualan adalah dengan mengalikan jumlah barang yang terjual dengan harga. Satuan untuk omset penjualan ditetapkan dalam rupiah setiap harinya.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Operasionalisasi Variabel	Satuan Pengukuran
1	Omset Penjualan	total barang dagangan yang terjual oleh pedagang kelontong setiap harinya	Rupiah/hari
2	Jumlah Pembeli	konsumen yang datang ke warung kelontong dan membeli langsung barang di warung kelontong	Orang/hari
3	Jumlah Jam Kerja	Lama waktu warung kelontong dalam membuka usaha	Jam/hari
4	Jarak ke <i>Minimarket</i>	Radius antara tempat warung kelontong ke <i>minimarket</i>	Meter/hari

3.5 Model Penelitian Uji Beda Berpasangan dengan *Paired Sample T-test*

Uji beda dengan metode *Paired Sample T-test* adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara seluruh variabel sebelum dan sesudah adanya *minimarket* di sekitar pedagang warung kelontong terhadap omset penjualan, jumlah pembeli dan jumlah jam kerja.

Teori uji rata-rata T-test adalah sebuah teori dalam statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembandingan) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Untuk melakukan uji beda rata-rata dengan T-test, data yang digunakan adalah data yang bertipe kuantitatif.

Paired sample T-test digunakan apabila data yang di kumpulkan dari dua sampel yang saling berhubungan, artinya bahwa satu sampel akan mempunyai dua

data. Uji-t berpasangan (*paired T-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah individu (obyek penelitian) dikenai dua buah perlakuan yang berbeda (Hutabarat, 2009).

Berdasarkan definisi tersebut penelitian ini menggunakan metode *paired sample T-test* untuk mengetahui apakah terdapat dampak perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya *minimarket* di sekitar warung kelontong. Dua data atau kelompok disini adalah dampak terhadap variabel penelitian antara sebelum dan sesudah adanya *minimarket* di sekitar warung kelontong. Setelah dilakukan analisis maka akan terlihat apakah terdapat perbedaan data antara sebelum dan sesudah adanya *minimarket* di sekitar warung kelontong.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung *paired sample t\T-test* atau uji t dua sample berpasangan :

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n \cdot \sum D^2 - (\sum D)^2}{n - 1}}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

D = nilai selisih kelompok

n = jumlah sample

Hipotesis dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- H_0 = Tidak ada perbedaan terhadap variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah adanya minimarket di sekitar warung kelontong.
- H_1 = Terdapat perbedaan terhadap variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah adanya minimarket di sekitar warung kelontong.
- Nilai signifikansi dalam uji beda adalah $= 0,05$, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima.

3.6 Model Penelitian Regresi

Model penelitian ini untuk menguji sejauh mana jumlah pembeli, jumlah jam kerja, jarak ke *minimarket* mempengaruhi omset penjualan warung kelontong.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Omset Penjualan Warung Kelontong (Rupiah/hari)

X_1 = Jumlah Pembeli Warung Kelontong (Orang/hari)

X_2 = Jumlah Jam Kerja Warung Kelontong (jam/hari)

X_3 = Jarak Warung Kelontong ke *Minimarket* (Meter)

α = Konstanta

β = Koefisien

e = Error Terms

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Statistik

Uji statistik terhadap regresi berganda. Untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan.

a. Pengujian Arti Keseluruhan Regresi (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikan nilai F.

$H_0: \beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan (*degree freedom*) untuk N_1 yang diperoleh k-1 dan N_2 diperoleh dari n-k, dimana n adalah banyaknya observasi dan k adalah banyaknya variabel. N_1 yang diperoleh k-1 dan N_2 diperoleh dari n-k, dimana n adalah banyaknya observasi dan k adalah jumlah variabel. Maka didapat $N_1 = 2$ dan $N_2 = 90$. Sehingga diperoleh F-tabel sebesar 3,097.

b. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_1 diterima (Sugiyono, 2012:87). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesa:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X . Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_1 = Terdapat autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- a) Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi
- b) Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat

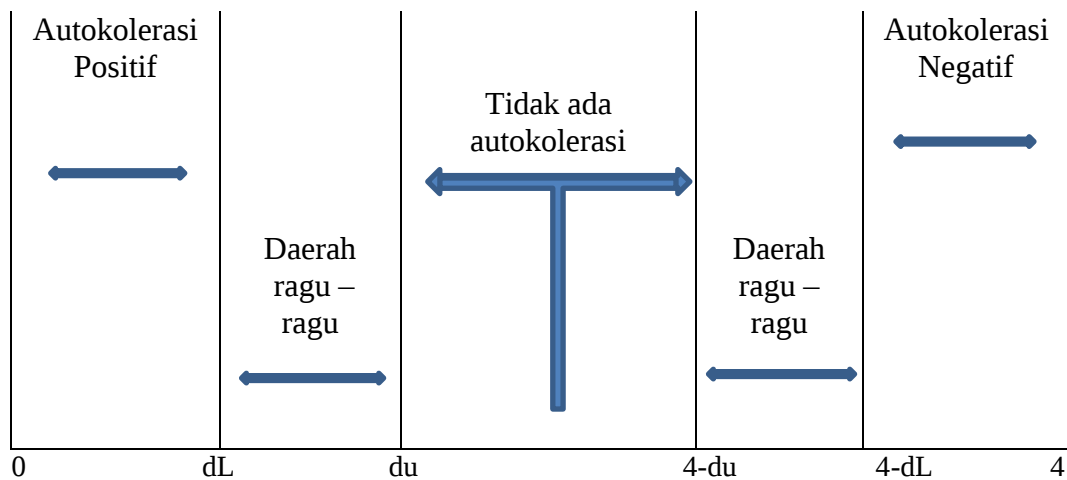
autokorelasi.

c) Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

Apabila hasil uji Durbin-Waston tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test* .

Tabel 3.3
Kriteria Uji Durbin – Watson

<i>Hipotesis Nol</i>	<i>Keputusan</i>	<i>Jika</i>
<i>Tidak ada autokorelasi positif</i>	Tolak	$0 < d < d_L$
<i>Tidak ada autokorelasi positif</i>	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
<i>Tidak ada korelasi negative</i>	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
<i>Tidak ada korelasi negative</i>	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
<i>Tidak ada autokorelasi, positif atau negative</i>	Tidak ditolak	$d_W < 4 < 4 - d_U$



Gambar 3.4

Uji Durbin Watson

b. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

Jika $P \text{ Value} \leq 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas

Jika $P \text{ Value} \geq 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas menyatakan bahwa linear sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel bebas. Jika koefisien kolerasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolonieritas dan sebaliknya jika koefisien kolerasi diantara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat multikolonieritas.

H_1 : Terdapat multikolonieritas.

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolonieritas.

Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolonieritas.